

Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Penggunaan Alat USG dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Knowledge and attitudes of pregnant women towards the use of ultrasound (USG) in antenatal care (ANC) examinations

Siti Maryam¹, Anindya Ervianti²

Siti Maryam¹, Anindya Ervianti². Tulungagung University Midwifery D3 Study Program, Indonesia

email: maryammymak@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 September 2023

Revisi 29 September 2023

Diterima 26 Oktober 2023

Online Oktober 2023

Kata kunci:

pengetahuan, sikap,
ultrasonografi, antenatal
care (ANC)

Keywords:

knowledge, attitude,
ultrasonografi, antenatal
care (ANC)

ABSTRACT

Pregnancy health service programs can be monitored through antenatal care examinations in accordance with service standards, namely a minimum of 6 examinations during pregnancy and a minimum of 2 examinations by a doctor in the first and third trimesters, one of which is an ultrasound examination, as well as 1 midwife examination in the first trimester, 1 time in the second trimester and twice in the third trimester. ANC examinations must be carried out periodically to see progress and identify risk factors in pregnant women early so that pregnancy, childbirth and postpartum can be carried out well. However, in reality, not all pregnant women make ANC visits due to mothers' lack of knowledge about the importance of ANC examinations. The aim is to identify the knowledge and attitudes of pregnant women towards the use of ultrasound (USG) in antenatal care (ANC) examinations in Waung Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency..

The design uses descriptive. The population of all pregnant women acceptors was 40. Based on purposive sampling, the sample size was 36 respondents. The research was conducted from 26 December 2022 to 21 January 2023 in Waung village, Tulungagung Regency.

It was obtained from 36 respondents that the majority of respondents (64%) or 23 respondents had sufficient knowledge and a small part of respondents (8%) or 3 respondents had insufficient knowledge. And most of the respondents (56%) or 20 respondents had a positive attitude about the use of ultrasound (USG) in antenatal care (ANC) examinations and almost half of the respondents (44%) or 16 respondents had a negative attitude about the use of ultrasound (USG). at antenatal care (ANC) screening English literacy were statistically significant ($p < 0.001$). It was also found that the group of students using English literacy increased student research development with an effect value ($ES = 7.60$) compared to the group of students who did not use English literacy.

It was concluded that respondents with fairly good knowledge would produce or be able to respond positively to problems regarding the use of ultrasound (USG) in antenatal care (ANC) examinations, and vice versa if respondents with insufficient knowledge would respond to these problems unfavorably or negatively.

1. PENDAHULUAN

Kunjungan antenatal care merupakan kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilannya yang merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan adanya penyakit bahkan gangguan yang dapat membahayakan ibu dan kandungannya.¹. Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi seperti semula.²

Program pelayanan kesehatan kehamilan dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil, serta dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar³. Pemeriksaan antenatal care sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III, serta pemeriksaan dibidan 1 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu) dan 2 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu)¹. Pemeriksaan ANC harus dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan dan mengenali faktor resiko pada ibu hamil sejak dini sehingga kehamilan, persalinan dan nifas dapat dilalui dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak semua ibu hamil melakukan kunjungan ANC dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan ANC yang itu klainya harus di periksa oleh dokter dan juga harus di periksa dengan USG⁴.

Upaya pencapaian target MDGs yang ke 5 yaitu pada tahun 2015 meningkatkan kesehatan ibu dengan mengurangi angka kematian ibu dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 102/100.000 kelahiran hidup, begitu juga dengan angka kematian bayi turun menjadi 23/1.000 kelahiran hidup, yang kemudian dilanjutkan oleh progran SDGs sampai tahun 2030 yang ke 3 yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan yang mana hal tersebut sangat berkaitan dengan AKI dan AKB. angka kematian ibu di Indonesia termasuk salah satu yang tertinggi di asia, kondisi AKI Indonesia saat ini adalah 228/100.000 kelahiran hidup

(Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia⁵. Khusus di Jawa Timur Angka Kematian Ibu masih 51/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim, 2007). Sedangkan di Kabupaten Tulungagung AKI sebesar 4.348/100.000 kelahiran hidup (19 kematian ibu diantara 437 ibu bersalin). Berdasarkan hasil studi-pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 Berdasarkan pengambilan data sekunder di PMB T Tahun 2022, dari 220 ibu hamil didapatkan cakupan kunjungan awal 198 (90%) dan kunjungan lengkap 146 (66,36%). Dari data yang diperoleh cakupan K1 dan K4 belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%⁶.(PMB, T 2022) hal tersebut juga sudah membuktikan bahwa pemanfaatan pemeriksaan dengan USG belum maksimal sehingga Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil kurang tentang pemeriksaan dengan pemanfaatan USG selama kehamilan.

Kondisi ini terjadi akibat rendahnya pengetahuan dan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ibu memiliki sikap tidak mendukung (*anfavourable*) terhadap anjuran pemeriksaan kehamilan guna mengetahui tanda bahaya kehamilan sejak dini. Konsep ini dalam Notoatmodjo⁷ dijelaskan bahwa pengetahuan maupun sikap sebagai pendahulu terbentuknya perilaku sesuai konsep *K-A-P (knowledge-attitude-practice)*, Hal lainnya terjadi akibat ibu hamil yang belum memiliki pengalaman dalam kehamilan sehingga kurang mengetahui tentang penggunaan pemeriksaan USG, hal tersebut dapat berpengaruh pada ibu hamil dalam menyikapi tanda bahaya kehamilan yang akhirnya berlanjut kematian pada ibu hamil, bersalin dan kematian bayi.

Upaya dalam Memperhatikan kenyataan diatas, dalam rangka menurunkan angka kematian ibu sampai 102/100.000 kelahiran hidup sesuai target SMDGs, maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan terhadap penggunaan USG pada khususnya. Melalui cara demikian diharapkan ibu mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sejak dini sehingga segera diketahui tanda bahaya kehamilan pada dirinya. Hal ini sangat perlu agar segera dapat dilakukan tindakan

seperlunya untuk mencegah bahaya kehamilan lebih lanjut sehingga tidak sampai terjadi komplikasi kehamilan.

2. METODE PENELITIAN

Desain menggunakan deskriptif. Populasi seluruh akseptor ibu hamil 40. Berdasarkan *purposive sampling* jumlah sampel 36 responden. penelitian dilakukan tanggal 26 Desember 2022 s/d 21 Januari 2023 di desa Waung Kabupaten Tulungagung

3. DISKUS

Table 1 Karakteristik Responden

NO	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Pengetahuan		
	pendidikan		
	PT	7	20
	SMA	13	36
	SMP	11	30
2	Tidak Sekolah	5	14
	Usia		
	36-40	0	0
	31-35	2	6
	26-30	14	39
3	17-25	20	55
	Pekerjaan		
	Petani	3	8
	PNS	6	17
	Swasta	10	28
4	Tidak Bekerja	17	47
	Informasi		
	Pernah	21	58
5	Tidak Pernah	15	42
	Sumber		
	Informasi		
	langsung	16	44
	Media cetak	15	42
	Media elektronik	5	14

Sumber: data kuesioner Siti Maryam, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui dari 36 responden hampir setengah dari responden (36%) berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 responden dan sebagian kecil dari responden (14%) tidak berpendidikan yaitu sebanyak 5 responden, sebagian besar dari responden (55%) atau sebanyak 20 responden berumur 17-25 tahun dan tidak satupun responden (0%), berumur 36-40 tahun, hampir setengah dari responden (47%) atau sebanyak 17 responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil dari responden (8%) bekerja sebagai petani, sebagian besar dari responden (58%) atau sebanyak 21 responden pernah

mendapat informasi tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) dan hampir setengah dari responden (42%) atau sebanyak 15 responden pernah mendapatkan informasi penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC), serta hampir setengah dari responden (44%) atau sebanyak 16 responden mendapat sumber informasi tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) secara langsung (petugas kesehatan, teman, tetangga, masyarakat dan sebagian kecil dari responden (14%) atau sebanyak 5 responden mendapat sumber informasi tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) melalui media elektronik

Table 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Penggunaan Ultrasonografi (USG) Pada Pemetiksaan Antenatal Care (ANC)

NO	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Pengetahuan		
	Baik	10	28%
	Cukup	23	64%
3	Kurang	3	8%
	Jumlah	36	100%

Sumber: data kuesioner Siti Maryam, 2023

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Sikap Tentang Penggunaan Ultrasonografi (USG) Pada Pemetiksaan Antenatal Care (ANC)

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Sikap		
	Positif	20	56 %
2	Negatif	16	44 %
	Jumlah	36	100 %

Sumber: data kuesioner Siti Maryam 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 36 responden sebagian besar dari responden (56%) atau sebanyak 20 responden mempunyai sikap positif tentang penggunaan

ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) dan hampir setengah dari responden (44%) atau 16 responden mempunyai sikap negatif tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC).

Berdasarkan dari hasil penelitian pada ibu hamil penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 64% responden, pengetahuan baik yaitu 28% responden dan responden yang memiliki pengetahuan kurang hanya 8% responden.

Pengetahuan tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan teori Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek, melalui indera (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya faktor pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi⁷.

Pengetahuan tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) merupakan salah satu hal yang sangat menentukan dalam kesehatan dan kelancaran suatu kehamilan, apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik akan berpengaruh dalam penanggulangan dan pencegahan terhadap terjadinya bahaya kehamilan, dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan dari responden akan semakin baik pengetahuannya tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC).

Berdasarkan fakta, peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden (64%) mempunyai pengetahuan cukup tentang tanda dan bahaya kehamilan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) adalah pendidikan, hampir setengah dari responden

(36%) responden berpendidikan SMA, sedangkan (33%) responden berpendidikan SMP, semakin tinggi pendidikan seorang ibu hamil akan semakin baik pengetahuan tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC). Ada faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seorang ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu informasi dan sumber informasi yang didapat tentang tanda bahaya kehamilan, berdasarkan data informasi tentang tanda dan bahaya kehamilan sebagian besar dari responden (58%) pernah mendapatkan informasi dari berbagai sumber diantaranya yang terbanyak mendapatkan sumber secara langsung misalnya dari petugas kesehatan, teman, tetangga dan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (54%) mempunyai sikap positif Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan, berdasarkan teori KAP pengetahuan maupun sikap sebagai pendahulu terbentuknya perilaku. Sikap merupakan suatu tindakan dari seseorang dalam merespon suatu permasalahan atau keadaan untuk mencapai suatu tujuan. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek, sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup⁷. Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Sikap yang ada pada seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang semuanya akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang. Reaksi yang dapat diberikan individu terhadap obyek sikap dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif. Obyek sikap akan dipersepsikan oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan⁶.

Berdasarkan fakta dan teori diatas peneliti berpendapat sebagian besar responden (54%) mempunyai sikap positif tentang

penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC), ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut diantaranya adalah pengetahuan, situasi, norma-norma, hambatan dan pendorong. Salah satu contoh semakin baik tingkat pengetahuan seseorang terhadap penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC) akan semakin positif sikap yang akan dilakukan. Disini peneliti mendapat data sebagian responden (64%) memiliki pengetahuan cukup. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua responden memiliki sikap yang sama dalam manindaklanjuti tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemetiksaan antenatal care (ANC), pada responden dengan pengetahuan yang cukup baik akan menghasilkan atau dapat menyikapi permasalahan tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemeriksaan antenatal care (ANC) secara positif, begitu pula sebaliknya apabila pada responden dengan pengetahuan yang kurang akan menyikapi permasalahan tersebut dengan tidak baik atau negatif.

4. SIMPULAN

Ibu hamil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif terhadap penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemeriksaan antenatal care (ANC).

5. REFERENCES

- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta Kementrian Kesehatan RI
- Sukowono. 2020. *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Terpadu*. Jejak. sukokerto
- Siwi Walyani, Elisabeth, 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Saputro, Heri. 2020. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil*. *Journal for*

Quality in Women's Health Vol. 3 No. 1 Maret 2020

- Notobroto, Basuki, Hari. 2022 *Kunjungan Ibu Hamil KI Dan K4 Terhadap Angka Kematian Ibu DiProvinsi Jawa Timur*. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 13 Nomor 4 (2022).
- Dinkes, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo , S. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003